

Keberterimaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19

Andi Nurul Istiyana

Politeknik Negeri Ujung Pandang

istiyanaandi@gmail.com

Fatmawati

Politeknik Negeri Ujung Pandang

Fatmawati_ak@poliupg.ac.id

(Diterima: 01-Juli-2020; dipublikasikan: 31-Juli-2020)

Abstract

Nowdays, world was shocked by a corona virus, then World Health Organization (WHO) announced this condition as a pandemic. This condition has a major impact on various sectors, as well as education. Therefore Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia released decreet about The learning system through online learning is a personal computer (PC) device connected to an internet. The change of learning process, has an impact to student acceptance. This research is explanatory research, to explain the causal relationship between the research variables and test the hypotheses that were formulated. Based on the TAM Model, testing the user's acceptance of an information system technology. The population used is Accounting Department student's class of 2019-2020 Politeknik Negeri Ujung Pandang. Purposive sampling is used for sampling. The data collection technique used the distribution of questionnaires with 105 samples. The result was tested by SEM PLS. The results of this study indicate that Accounting Department students accept online learning well. This is indicated by all the hypotheses in this study which are accepted. Accounting Department students who were sampled in this study were generation Z who were sensitive to technology.

Keywords: TAM; Online learning; Covid-19

Abstrak

Pada tahun 2020 dunia digemparkan oleh wabah virus corona dan menyebabkan WHO menetapkan kondisi ini sebagai pandemi. Kondisi ini berdampak besar pada berbagai sektor, begitupun pendidikan. Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona (Covid-19). Sistem pembelajaran melalui pembelajaran daring yaitu perangkat personal computer (PC) yang terhubung dengan koneksi internet. Penerapan yang tiba-tiba menimbulkan pertanyaan apakah mahasiswa dapat menerima proses pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini adalah explanatory research, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan Model TAM, kebereterimaan pengguna terhadap suatu teknologi sistem informasi dapat diuji. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2019-2020 Politeknik Negeri Ujung Pandang. Purposive sampling digunakan untuk penarikan sample. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner kepadasampel mahasiswa, dari 105 kuisioner yang disebar dan diuji dengan SEM PLS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi menerima dengan baik pembelajaran secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan semua hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu setiap konstruk berpengaruh positif. Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menjadi sample pada penelitian ini adalah generasi Z yang peka terhadap teknologi.

Kata Kunci: TAM; Pembelajaran Daring; Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia digemparkan oleh wabah virus corona. WHO menetapkan virus corona sebagai pandemic global yang harus dihadapi oleh seluruh dunia. Pandemi covid 19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Kamis 5 Maret, bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Akibat wabah ini mulai pertengahan Maret kemarin, beberapa kampus di Indonesia menerapkan kebijakan perkuliahan jarak jauh. Kebijakan ini tak hanya berlaku di sebagian universitas di Indonesia, melainkan juga berlaku bagi semua universitas di seluruh Indonesia saat ini. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir pertemuan dalam jarak yang dekat serta mengikuti himbuan pemerintah untuk menghindari kerumunan/membuat kerumunan, maka segala agenda kegiatan yang sudah direncanakan harus ditunda dalam beberapa waktu yang tidak dapat ditentukan.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (pc) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whats App* (WA), *Telegram*, *Instagram*, *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Melalui media pembelajaran yang cukup beragam maka pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kondisi ini membuat jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring.

Untuk menghadapi kondisi daring ini maka hadirilah berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar daring seperti Ruang Guru, *Google Classroom*, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan.

Pada pelaksanaannya bukanlah hal mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain, kendala pada jaringan dan paket internet yang boros. Kemudian beberapa dosen memberikan tugas yang cukup banyak dan deadline yang begitu cepat. Beberapa mahasiswa mengeluhkan banyak mendapat tugas tanpa penjelasan dari dosen mengenai materi penugasan tersebut. Kendala lain yang dirasakan adalah pembelajaran kurang maksimal dan mahasiswa kurang paham dengan materi yang hanya di diberikan dosen melalui grup Whatsapp tanpa penjelasan. Mendengarkan penjelasan dosen yang seperti mendengarkan dongeng terutama ketika membahas tentang sejarah, pemikiran, teori dan studi kasus. Menyimak kuliah melalui layar dengan tatap muka langsung selama jam pembelajaran membuat mata tidak bisa lebih fokus dan konsentrasi.

Perubahan yang "tiba-tiba" tentu dirasa berat oleh dosen dan mahasiswa menjadi salah satu pemicu kendala tersebut. Terutama bagi dosen, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Terlebih kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa pada proses

pembelajaran secara daring perlu mendapatkan perhatian khusus.

Terlepas dari hambatan yang dialami pada saat pembelajaran daring ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Terlebih oleh pengguna milenial dalam hal ini lebih dikenal sebagai generasi Z. Merupakan generasi yang terbiasa dengan teknologi dan besar dengan teknologi. Pembelajaran daring tentu memberikan manfaat bagi mereka karena mudahnya akses serta kecepatan informasi yang dapat diakses kapan saja memberikan dampak yang positif. Keragaman tanggapan dari masing-masing pihak perlu mendapatkan perhatian khusus.

Maka pengujian keberterimaan pengguna terhadap pembelajaran *daring* ini perlu dilakukan karena teknologi tanpa diimbangi dengan kemampuan pengguna yang memanfaatkannya akan mengurangi fungsi dan manfaat dari teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi bukannya akan memberikan keuntungan, namun sebaliknya malah justru menimbulkan inefisiensi, disintegrasi, dan kerumitan, baik pada level individu ataupun level organisasi.

Pembelajaran daring yang dapat diterima oleh pengguna (mahasiswa) perlu agar materi perkuliahan dan juga praktikum membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Keberterimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari implementasi pembelajaran daring terutama pada masa Covid 19. Tingkat keberterimaan pengguna terhadap suatu teknologi sistem informasi dapat diketahui melalui pendekatan beberapa teori yang telah banyak dikembangkan oleh para peneliti. Keberterimaan pengguna merupakan perilaku individu dalam berinteraksi dengan teknologi sistem informasi.

Beberapa teori dan model dari sistem informasi keperilakuan *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975), *Theory Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991). Teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*

atau TPB) oleh Ajzen (1991). Teori perencanaan perilaku didekomposisi (*decomposed theory of planned behavior*) oleh Taylor dan Todd (1995).

Pengukuran keberhasilan sistem dengan menggunakan model penerimaan pengguna yang paling banyak digunakan oleh peneliti-peneliti yaitu, *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model pendekatan lain yang disusun oleh Davis pada 1989 untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. TAM juga digunakan oleh Venkatesh et al., (2003) yang telah menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif (Istiyana, 2018).

TAM mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai landasan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pengguna dalam penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi (Davis, 1989; Davis et al., 1989). TAM dinilai mampu memberikan kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan (*acceptance*) pengguna pada teknologi komputer dalam organisasi, (Venkatesh dan Davis, 1989).

TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberterimaan pengguna terhadap sistem informasi (teknologi), yaitu persepsi akan kebergunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*). Faktor persepsi akan kebergunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kajian yang berkaitan dengan keberterimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring perlu dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat menerima implementasi proses pembelajaran daring. Keberterimaan mahasiswa tersebut didasarkan pada tindakan yang dilakukannya, yang diprediksikan dari

kegunaan dan kemudahan penggunaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian terhadap pemodelan TAM yang diadopsi dari Istiyana, (2018) melalui penelitian yang berjudul **Keberterimaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19**.

Penelitian Istiyana (2018) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat dan minat berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMAK POLI UPG oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi PNUP. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Muntianah dkk (2012) menyatakan bahwa persepsi kebergunaan (*perceived usefulness*) menjadi penentu yang signifikan terhadap pengguna yaitu mahasiswa untuk menggunakan teknologi. Keunggulan manfaat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas belajar dan kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Peneliti kemudian menggunakan model TAM untuk menguji keberterimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa Covid 19 sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku

H2 : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif pada sikap terhadap perilaku

H3 : Sikap penggunaan berpengaruh positif pada minat perilaku

H4 : Minat perilaku berpengaruh positif pada perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Selanjutnya populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi

angkatan 2019-2020 Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pada penelitian ini teknik penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi syarat penentuan sample adalah:

1. Mahasiswa jurusan Akuntansi Angkatan 2019-2020
2. Mahasiswa Jurusan akuntansi yang aktif dan konsisten mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemic covid 19

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer data yang langsung dicari sendiri oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan, yaitu para mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menjadi sample penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menggali data digunakan dalam rangka mengumpulkan data-data primer yakni data yang langsung dicari sendiri oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang Jurusan Akuntansi angkatan 2019-2020 dengan jumlah sebanyak 150 mahasiswa. Untuk keperluan analisis, peneliti menentukan jumlah responden atau sample sebanyak 70% responden dari populasi. Jumlah ini berdasarkan hasil penarikan *purposive sampling* karena pertimbangan jumlah data yang jumlah kuisoner yang dapat dikumpulkan secara daring. Tiap-tiap sample yang dipilih akan dikirim 1 kuesioner.

Definis Operasional Variabel

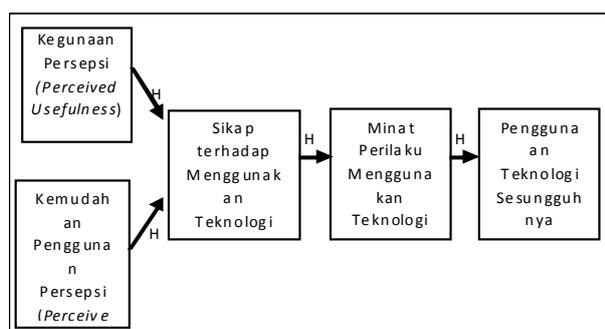
Berikut ini merupakan operasional variabel yang digunakan dan pengukurannya dalam penelitian ini:

Tabel 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kegunaan Persepsi (<i>Perceived Usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kecepatan kerja Performa kinerja Peningkatan Produktivitas Efektivitas Kemudahan Mengerjaka Tugas 	Ordinal
2	Kemudahan Penggunaan Persepsi (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan mempelajari Kontrol Kemudahan Menguasai Tidak Sulit Flexibilitas Kemudahan Memperoleh Informasi 	Ordinal
3	Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat Informasi Kebergunaan Kemudahan Menguasai Memberikan Keuntungan 	Ordinal
4	Minat Perilaku Menggunakan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Niat Untuk Menggunakan Niat Untuk Sering Menggunakan 	Ordinal
5	Penggunaan Teknologi Sesungguhnya	<ul style="list-style-type: none"> Sering digunakan Prioritas Menggunakan 3 kali sehari 	Ordinal

Sumber: Istiyana (2018)

Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan lima faktor untuk mengukur keberterimaan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pembelajaran daring pada masa Covid 19. Penelitian ini akan menggunakan konstruk TAM yang dikembangkan oleh Davis dalam Istiyana (2018)



Gambar 1 Model Penelitian
Sumber: Istiyana (2018)

Penelitian ini merupakan penelitian survey mengenai keberterimaan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Sumber data diperoleh dari data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa tanggapan responden mahasiswa akuntansi yang menjalankan proses pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid 19.

Data hasil penelitian akan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variable respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih *robust* atau kebal. Dengan kata lain *Partial Least Square* suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadimultikolinieritas diantara variabel-variabel tersebut, Ramzan dan Khan, (2010).

Partial Least Square digunakan untuk menkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. *Partial Least Square* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *Structural Equation Model* (SEM) karena akan terjadi *unidentified* model. Maka analisis data akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan

cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi Sugiyono, (2009). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda principle component analysis dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian error (*error variance*). Sehingga total varian menjadi tinggi. Metoda ini merupakan salah satu dari metoda dalam *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Penelitian ini menggunakan variabel undimensional dengan model indikator reflektif. Variabel undimensional adalah variabel yang dibentuk dari indikator-indikator baik secara reflektif maupun secara formatif, Jogiyanto dan Abdillah, (2009). Sedangkan model indikator reflektif adalah model yang mengansumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya dimana indikatornya merupakan indikator efek (*effect indikator*).

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam

mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. *Convergent validity* dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai $\langle loading \rangle > 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

b. Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase *variance* yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran.

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

c. Pengujian Hipotesis

Hartono (2008) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (α 95 persen) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $>1,68023$. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang

digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3,0 yang dijalankan dengan media komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean, modus dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Konstruk	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
Kegunaan Persepsi	105	1,00	5,00	2,192	0,976
Kemudahan Penggunaan Persepsi	105	1,00	5,00	3,378	0,939
Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi	105	1,00	5,00	3,260	0,899
Minat Perilaku Menggunakan Teknologi	105	1,00	5,00	3,182	0,862
Penggunaan Teknologi Sesungguhnya	105	1,00	5,00	3,670	0,845

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Pada tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran teoritis adalah nilai yang diukur dari skor tertinggi atau terendah dikalikan jumlah pertanyaan sedang kisaran sektual adalah nilai skor dari terendah sampai dengan skor tertinggi, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Terlihat bahwa jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan menunjukkan informasi bahwa seluruh konstruk penelitian memberikan hasil yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Selain itu, sebaran data akan persepsi responden atas jawaban kuisisioner juga baik

B. Analisis Statistik Inferensial

• Pengukuran Model (Outer Model)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Kompo	Rata-rata	Varians I
Actual Use (Y3)	0.808	0.841	0.886	0.723	
Attitude toward...	0.773	0.774	0.869	0.690	
Behavior Interti...	0.805	0.861	0.872	0.637	
Kegunaan Perse...	0.837	0.857	0.884	0.607	
Kemudahan Pen...	0.892	0.900	0.918	0.652	

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Hasil dari pengujian pada PLS yang telah dilakukan menghasilkan outer model yang dibuat untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrument. Maka berdasarkan table diatas keseluruhan konstruk yang diuji valid karena memiliki AVE > 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas konvergen. Kemudian untuk menguji reabilitas konstruk dapat dilihat pada hasil Cronbach Alpha. Keseluruhan instrument pada konstruk memenuhi syarat reabilitas dengan hasil Cronbach Alpha >0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap instrument pada model yang dikembangkan *reliable*.

• Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai *R Square* untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran > 0,75 kuat sekali, > 0,5 kuat, dan < 0,25 lemah (Hair, et al).

Tabel 3 Hasil Uji Uji R Square

Konstruk	RSquare	Adjusted R Square
Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi	0,444	0,433
Minat Perilaku Menggunakan Teknologi	0,388	1,382
Penggunaan Teknologi Sesungguhnya	0,255	0,248

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2020

Maka berdasarkan table diatas memiliki hubungan yang cukup kuat, karena berada dikisaran $> 0,25$ dan $< 0,5$. Sehingga hubungan antar konstruk tersebut dapat dikatakan cukup kuat. Kemudian berdasarkan nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relvance*. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Sehingga dapat dikatakan bahwa paramataer konstruk meiliki prediksi yang relevan.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji yakni apakah variabel kegunaan persepsi dan kemudahan kegunaan persepsi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi dan apakah sikap menggunakan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menggunakan teknologi serta apakah minat menggunakan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan paa penggunaan sesungguhnya. Hasil uji hipotesis Smart Pls 3,0 disajikan dalam tabel ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Konstruk	T- Statistik	P - Value	Kesimpulan
1	Kegunaan Persepsi	3,533	0,000	Hipotesis diterima
2	Kemudahan Penggunaan Persepsi	3,938	0,000	Hipotesis diterima
3	Sikap Terhadap Menggunakan Teknologi	4,912	0,000	Hipotesis diterima
4	Minat Perilaku Menggunakan Teknologi	8,307	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: data Primer yang diolah, tahun 2020

Pembahasan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap terhadap sikap menggunakan teknologi. Dalam table 4 menunjukkan kegunaan persepsi mempunyai nilai *T-statistic*= 3,533 hasil ini lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis I diterima, artinya bahwa kegunaan persepsi secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat sikap menggunakan teknologi.

Variabel *perceived usefulness* menjelaskan sejauh mana mahasiswa Jurusan Akuntansi PNUP percaya bahwa pembelajaran secara daring akan meningkatkan kinerja perkuliahan selama masa covid 19. Dari hasil tersebut sesuai dengan teori Davis (1989) bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, jika seseorang merasa percaya bahwa pembelajaran daring berguna maka dia akan menggunakannya dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kegunaan persepsi sistem informasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pembelajaran daring pada masa covid 19.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan teknologi. Dalam tabel 4 menunjukkan kegunaan persepsi mempunyai nilai *T-statistic*= 3,938 hasil ini lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis 2 diterima, artinya bahwa kemudahan penggunaan persepsi secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat sikap menggunakan teknologi.

Kemudahan dalam menggunakan pembelajaran daring dapat memberikan kenyamanan untuk para mahasiswa PNUP. Kecepatan dan juga akses yang flexible mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan tugas kapan dan dimana saja. Banyaknya aplikasi pembelajaran daring yang bermunculan pada masa covid 19 menggali kreatifitas dosen untuk dapat menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai media. Mulai dari *Google Classroom*, *Zoom*, hingga *Whats App* digunakan

secara berkolaborasi sehingga pembelajaran jauh lebih mudah.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa sikap menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Dalam tabel 4 menunjukkan kegunaan persepsi mempunyai nilai T -statistic= 4,912 hasil ini lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis 3 diterima, artinya bahwa sikap menggunakan teknologi secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Variabel *attitude toward using* menjelaskan perasaan positif atau negatif dari mahasiswa Jurusan Akuntansi jika harus menggunakan pembelajaran daring. Sampel pada penelitian ini adalah angkatan 2019 yang merupakan generasi Z yang terbiasa dengan teknologi, sehinggah hamper keseluruhan aspek kehidupan mereka berkuat dengan teknolgi. Pembelajaran secara daring menimbulkan perasaan senang dan positif sehingga akan meningkatkan minat untuk menggunakan secara terus menerus pembelajaran daring.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa minat menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya. Dalam tabel 4 menunjukkan kegunaan persepsi mempunyai nilai T -statistic= 8,307 hasil perhitungan ini lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis 4 diterima, artinya bahwa minat menggunakan teknologi secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya teknologi.

Sesuai dengan hasil pengujian sebelumnya, keseluruhan konstruk memiliki hasil positif dan signifikan. Hipotesis 4 menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi PNUP merasakan manfaat yang besar sehingga terus berniat untuk menggunakan pembelajaran secara daring untuk media pembelajaran. Manfaat besar yang mereka rasakan menjadi penyebab utama. PSBB yang diterapkan oleh pemerintah dalam menyikapi virus covid-19 membuat proses pembelajaran secara tatap muka atau luring berbahaya. Sehingga pembelajaran daring menjadi jalan keluar yang dipilih oleh pemerintah, setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan perkuliahan secara daring. Walaupun bersifat tiba-tiba dan “terpaksa” namun pada hasil pengujian

yang dilakukan menunjukkan penerimaan dari mahasiswa.

Mahasiswa Jurusan Akuntansi PNUP merupakan mahasiswa yang melek teknologi karena pada proses perkuliahan banyak bersentuhan dengan teknologi. Hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk melanjutkan pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Keberterimaan teknologi menjadi satu topik penelitian yang menarik oleh banyak peneliti. Model keberterimaan teknologi atau yang dikenal dengan TAM dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menjadi acuan mendasar untuk menguji kemampuan pengguna untuk menerima suatu teknologi informasi yang baru diterapkan. Hal ini mendasari penelitian ini untuk mengukur keberterimaan mahasiswa pada pembelajaran daring yang bersifat tiba-tiba.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi menerima dengan baik pembelajaran secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan semua hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu setiap konstruk berpengaruh positif. Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah generasi Z yang peka terhadap teknologi. Hal ini didukung oleh Millward Brown (2017), yang menyatakan generasi Z memiliki karakteristik berbeda dibandingkan generasi Y atau bahkan generasi X (*baby boomers*). Generasi Z lahir saat teknologi digital tengah berkembang pesat. Generasi ini juga lebih melek internet dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Mereka lebih suka menyerap informasi dalam bentuk visual, misalnya konten video pendek. Maka untuk bisa mengimbangi penetrasi digital generasi “*gadget*” tersebut, selayaknya para dosen harus mengubah cara didiknya. Tak bisa lagi dengan cara-cara usang, tetapi harus lebih kontemporer, sehingga pembelajaran daring yang melibatkan perangkat teknologi dalam pola pengajaran sehari-hari.

Dengan demikian, menindak lanjuti hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa maha-

siswa Jurusan Akuntansi telah siap untuk menjalankan pembelajaran daring secara keseluruhan. Jurusan Akuntansi PNUP sebaiknya menyiapkan setiap aspek yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya mengukur keberterimaan mahasiswa terhadap penggunaan media teknologi pada proses pembelajaran. Untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengukur dampak dari pembelajaran daring dengan menggunakan model evaluasi sistem atau dengan menambahkan konstruk kebermanfaatan serta meninjau hasil pembelajaran melalui daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah., W dan Jogiyanto. 2009. Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis . Penerbit Andi: Yogyakarta. Hal 262
- Anawati, Novita Dwi. 2013. Keberterimaan Pengguna (Mahasiswa) terhadap Sistem Informasi Akademik Universitas Airlangga Cyber Campus (UACC). Magister Manajemen Pendidikan Tinggi. Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Istiyana, Andi Nurul, 2017. Keberterimaan Pengguna (Mahasiswa) Terhadap Sistem Informasi Akademik Simak-Poliupp. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2017. Hal 68-73
- Istiyana, Andi Nurul, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Pengguna E-Money Sebagai Alat Pembayaran. Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019. Hal 267-272.
- Jogiyanto H.M. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto H.M. 2017. Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS Lisrel PLS. Jakarta: Luxima Metro Media, 2017.
- J.-L. Hsiao and R.-F. Chen. 2015. "Critical factors influencing physicians' intention to use computerized clinical practice guidelines: an integrative model of activity theory and the technology acceptance model.
- Lambertus P. Wairisal, Nur Khusniyah I.2010. Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Ambon).
- Siti Tutik Muntianah, Endang Siti Astuti dan Devi Farah Azizah. 2012. Pengaruh minat perilaku terhadap actual use teknlonogi informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi kasus pada kegiatan belajar mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Malang. Provit Vol 6 No1 Tahun 2012.
- Rikadewi, Elsa Suryana. 2014. Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Airlangga Cyber Campus (UACC) pada dosen FISIP Universitas Airlangga.
- Wibowo, Arief 2007. Kajian tentang perilaku pengguna system informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur.
- Widianti, Alida dan Muhammad Rifki Shihab. 2008. Analisis pola adopsi teknologi 3G pada kalangan mahasiswa Universitas Indonesia berdasarkan model sarker dan wells dengan menggunakan SEM. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4, Nomor 2.